

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR DI DESA PONOSAKAN
INDAH KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA
TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh

FADILLAH MUDA WANTASSEN
NIM. 17.2.3.046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1443 H/2022 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini saya :

Nama : Fadillah Muda Wantassen
NIM : 17.2.3.046
Program : Sarjana (S-1)
Tempat/Tgl.Lahir : Denpasar, 11 April 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ponosakan Indah, Kecamatan Belang, Kabupaten
Minahasa Tenggara
Judul : Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa
Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten
Minahasa Tenggara

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Agustus 2022
Penulis



Fadillah Muda Wantassen
NIM. 17.2.3.046

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara", yang disusun oleh Fadillah Muda Wantassen, NIM 17.2.3.046 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 M/1444H dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado dengan beberapa Perbaikan

Manado, 9 Agustus 2022 M
11 Muharram 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(..... <i>[Signature]</i>)
Sekretaris	: Lies Kryati, M.Ed	(..... <i>[Signature]</i>)
Munaqasyah I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(..... <i>[Signature]</i>)
Munaqasyah II	: Nikmala N Kaharuddin, M.Hum	(..... <i>[Signature]</i>)
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	(..... <i>[Signature]</i>)
Pembimbing II	: Lies Kryati, M.Ed	(..... <i>[Signature]</i>)



Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Manado

[Signature]
Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197660382006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)**

Jalan Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado – Sulawesi Utara 95128 Telp/Fax
0431-860616 -850774 Website : <http://www.iain-manado.ac.id> Email : biro@iainmanado.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B- 1892 /In.25/F.II/PP.00.9/07/2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	: FADILLAH MUDA WANTASEN
NIM	: 15.2.3.046
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi:

**POLA ASUH ORANG TUA KARIR GANDA DI DESA PONOSAKAN INDAH
KECAMATAN BELANG KABUPATEN MINAHASA TENGGARA.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 27 Juli 2022
Dekan,


ARDIANTO

Tembusan Yth:

1. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
2. Yang Bersangkutan;;
3. Arsip,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan yang maha Segalagalanya. Karena atas izin dan kuasa-Nya, Karya tulis ilmiah dengan judul “Pola Asuh Karir di Desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin Allah Swt., karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah Saw., patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarganya, sahabatnya, dan semoga Rahmat-Nya bisa sampai kepada kita semua selaku Umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Djunaid Wantassen dan ibunda Kartiti Chamadi dan adik saya Farah Wantassen S.Pd. Tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku pembimbing I dan Lies Kryati M.Ed selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., M.Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mando.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado
3. Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si, selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
4. Dr. Musdalifah Dachrud, M.Si, selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado
5. Dr. Ardianto, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut

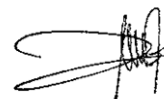
Agama Islam Negeri Manado

6. Dr. Mutmainah, M.Pd, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Serta Selaku Dosen Penguji I.
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd,I Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
8. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama dan Alumni.
9. Nikmala Nemin Kaharuddin, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Selaku Penguji II.
10. Dr Nurhayati M.Pd. I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis agar tetap semangat dan bisa menyelesaikan studi.
11. Abrari Ilham, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat tersayang, Muliati Bakri S.Pd, Afitriai Bangsawan S.Pd, Putri Fajriani Papatungan S.Sos, Safira Taman S.Pd, Arif Rahman Hakim S.Pd, Ihza Datunsolang S.Pd, Moh.Faldan Mokodongan S.Pd, Rivaldi Arifin Syaputra, Dzul Razai Datau, Syahrul Mereh, serta keluarga besar PAI Angkatan 17 yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam menyemangati penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Semoga Allah Swt, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi.

Manado, Agustus 2022

Penulis



Fadillah Muda Wantassen

NIM. 17.2.3.046

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Pola Asuh Orang Tua.....	11
B. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua.....	15
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh.....	20
D. Upaya orang tua karir dalam mengontrol pendidikan anak.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis dan Pendekatan.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Pengujian Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44

B. Temuan Penelitian.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Agama Penduduk	56
Table 4.2 Penduduk Usia Lanjutan dan Kemiskinan.....	56
Table 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk.....	57
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Persetujuan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Daftar Informan Kunci
5. Pedoman Wawancara
6. Hasil Wawancara
7. Surat Pernyataan Wawancara
8. Dokumentasi
9. Identitas penulis

ABSTRACT

Name : Fadillah Muda Wantassen
Student Number : 17.2.3.046
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Religious Education (PAI)
Title : Parenting Style of Career Parents in the Village of Ponosakan Indah, Belang District, Southeast Minahasa Regency

This study aims to explore how children's education is in career parents' parenting and to discover the obstacles faced by career parents in providing education to their children. This data is processed and analyzed with a qualitative design using observation, interviews, and documentation to collect data. The research respondents were 5 dual career families consisting of 10 people in Ponosakan Indah village, Belang sub-district, District Southeast Minahasa. The results of this study indicate that the parenting style applied by career parents varies, including democratic parenting and authoritarian parenting. What democratic parenting meant is not forcing children, not spoiling children, but giving freedom, developing skills without any coercion and demands from parents. Then what authoritarian parenting meant is, always controlling children's education in the school and community environment, making some rules so that the child's life is more systematic, teaching discipline to children, teaching religious education to children, limiting children's association, and giving instructions that must be obeyed. The obstacles faced by career parents are divided into two parts, they are internal and external factors. In internal factors, busy parents become the main point. Parents who work from morning to evening have a lack of attention to children. In external factors, environmental factors also affect children, because children will regularly play with their peers. Social media/technology factors affect children, because if children are already influenced by gadgets such as TV, cellphones, laptops and others, they sometimes ignore the words or advice of their parents.

Keywords: Career Parents, Parenting Style

<p>MEMVALIDASI PENERJEMAHAN</p> <p>NOMOR : 234 TANGGAL : 25/02/2022 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO KEPALA UPB</p> <p> Dr. S. SIMBUKA, SS.M.EducStud.M.Hum. NIP. 19750102199032001</p>
--

ABSTRAK

Nama : **Fadillah Muda Wantassen**
NIM : **17.2.3.046**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa**
Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten
Minahasa Tenggara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak dalam pola asuh orang tua karir dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua karir dalam memberikan pendidikan pada anak. Data ini diolah dan dianalisis dengan desain kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Responden penelitian adalah 5 keluarga karir ganda yang terdiri dari 10 orang di desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir bervariasi, antara lain pola asuh demokrasi dan pola asuh otoriter. Yang dimaksud pola asuh demokrasi yaitu, tidak memaksa anak, tidak memanjakan anak, memberikan kebebasan, mengembangkan keterampilan tanpa ada paksaan dan tuntutan dari orangtua. Kemudian yang dimaksud pola asuh otoriter yaitu, selalu mengontrol pendidikan anak di lingkungan sekolah dan masyarakat, membuat beberapa aturan agar hidup anak tersebut lebih tersistematis, mengajarkan kedisiplinan pada anak, mengajarkan pendidikan agama pada anak, membatasi pergaulan anak, dan nasehat yang harus dipatuhi. Adapun kendala yang dihadapi orang tua karir dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal, kesibukan orang tua menjadi titik utama. Orang tua yang bekerja dari pagi sampai malam mengakibatkan kurangnya memberikan perhatian kepada anak. Dalam faktor eksternal, faktor lingkungan juga berpengaruh pada anak, karena anak akan selalu bermain-main dengan teman sebayanya. Faktor media sosial/teknologi berpengaruh pada anak, karena jika anak sudah terpengaruh pada media seperti TV, Handphone, Laptop dan sebagainya, mereka terkadang tidak menghiraukan perkataan atau nasihat orang tua.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua Karir

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Keluarga adalah tempat putra-putri bangsa belajar. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat dan kasih sayang dan sebagainya. Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak.¹ Dari kehidupan keluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam rangka membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka. Pola dan kualitas dan kesiapan keluarga (suami - istri) sendiri untuk melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya melalui peran sosialisasi.²

Pendidikan di luar keluarga bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak tetapi hal itu dilakukan orang tua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan. Disamping itu juga, karena kesibukan orang

¹ Nur Ahid, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

² Fuadaddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999).

tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua untuk meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.³

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.⁴

Pentingannya mendidik anak itu dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya. Hal ini disesuaikan dengan surah An-nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekitarnya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Dalam tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab menjelaskan penafsiran An-Nisa ayat 9 : dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka

³ Munirwan Umar, ‘Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar’, *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 20–21.

⁴ Qurrotu Ayun, ‘POLA ASUH ORANG TUA DAN METODE PENGASUHAN DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK’, *Journal.Iainkudus*, 5.1 (2017), 104.

nasehat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka meninggalkan dibelakang mereka, yakni setelah kematian mereka anak-anak yang lemah karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka yakni anak-anak lemah itu. Apakah jika keadaan mereka alami, mereka akan menerima nasehat-nasehat seperti yang mereka berikan atau tidak. Karena itu, hendaklah mereka takut kepada Allah atau keadaan anak-anak mereka dimasa depan. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.

Berdasarkan uraian menafsirkan Al-Quran surah An-nisa ayat 9 dalam tafsir Al-Misbah, penulis menyimpulkan bahwa ayat ini berkaitan dengan tanggung jawab orang tua terhadap generasi penerus yang bersifat materi. Namun dalam ayat 9 ini tertulis bahwa tanggung jawab terhadap turunan bukan hanya bersifat materi, tetapi juga immateri seperti pendidikan dan pembinaan takwa. Meskipun konteks ayat ini berkaitan dengan harta dan warisan, yang diharapkan dengan memperoleh bagian dari warisan kelangsungan hidup anak-anak terjaga dan tidak terlantar. Yang perlu dicemaskan yaitu jangan sampai meninggalkan keturunan atau generasi yang lemah dalam hal ekonomi (menyebabkan kemiskinan), ilmu pengetahuan, keagamaan (pemahaman/penguasaan) dan ahklaknya.

Berikut ayat An-nisa ini, menarik untuk dicermati adalah ujung dari ayat tersebut adalah perintah untuk kepada orang tua agar “bertakwa dan mengucapkan perkataan yang baik”. Itu memberi isyarat bahwa salah satu hal yang penting dalam proses pola asuh dan pendidikan anak adalah soal keteladanan bertakwa dan pola komunikasi yang baik. Sebagai orang tua bukan hanya pandai memberikan nasehat, tetapi juga harus mampu menjadi teladan. Dengan alasan tersebut maka anak harus memperoleh pembinaan dan pendidikan yang disesuaikan dengan potensinya sehingga dapat bertumbuh kembang secara optimal.⁵

Dalam keluarga yang sehat, proses pendidikan merupakan hal utama yang paling penting. Keluarga yang orang tuanya memiliki karir tertentu dapat diasumsikan memiliki keterbatasan dalam pola pengasuhan yang baik. Orang tua sebagai aktor yang bertugas mendidik anaknya baik dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian, pola asuh baik dan tepat akan membantu terbentuknya keluarga yang sehat. Keluarga yang sehat yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk menerima dasar-dasar perkembangan, latihan-latihan sikap, kebiasaan, dan cara berpikir.⁶

Akan tetapi, polah asuh tersebut tidak selamanya berjalan mulus dan tepat sesuai dengan standarnya. Persoalan utama bagi orang tua karir adalah waktu yang kurang maksimal dalam mendidik anak. Sulit bagi orang

⁵ M Quraish Shihab, ‘Tafsir Al-Misbah’, Bandung, 2002, pp. 354–55.

⁶ Sanya Dririndra Putranti, ‘Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda’, *Psikosains*, 1.3 (2008), 46–47.

tua menjadi tim yang kuat jika mereka tak punya banyak waktu untuk membicarakan perbedaan pendapat mengenai pendekatan yang diterapkan dalam pengasuhan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak pada keluarga karir. Beberapa orang tua tidak menyadari bahwa perannya orang tua dalam mendukung pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar dan bersosialisasi. Maka dari itu banyak sekali yang menyerahkan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi atau kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 oktober 2021, di Desa Ponosakan indah terdapat 522 penduduk. Adanya desa Ponosakan indah karena pemekaran dari Desa Buku Utara. Tahun 2009 pada bulan April Ponosakan indah awalnya dipimpin oleh para pejabat desa. Lalu tahun 2011 diadakan pemilihan hukum tua definitif terpilih.

Desa Ponosakan indah terdapat 5 keluarga karir, yang bekerja terikat waktu rata-rata memiliki anak yang menempuh jenjang pendidikan formal. Menurut observasi awal, Penulis mendapati ada beberapa kendala yang dihadapi ketika orang tua saat mereka bekerja salah satunya yaitu waktu. Kurang memberikan perhatian yang lebih untuk anak ketika berada di rumah, jarang memperhatikan perkembangan anak baik dari segi prestasi

anak di sekolah. Keterbatasan orang tua dalam mengawasi perilaku anak baik di lingkungan sekolah maupun dalam pergaulan dengan masyarakat sekitar. Dan juga ketika ada pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah misalnya temu orang tua wali dan mengharuskan orang tua untuk mendampingi anak mereka tidak dapat menghadiri dan memenuhi kewajiban yang dikarenakan oleh pekerjaan mereka. Hal inilah sehingga dari masalah tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara.

B. Identifikasi dan batasan masalah

Pada penelitian ini penulis tidak meneliti keseluruhan dalam pola asuh orang tua karir. Penulis hanya memfokuskan kearah polah asuh anak dari orang tua karir beserta kendala yang dihadapi. Melihat dari pola asuh, bagaimana cara orang tua karir menerapkan pola asuh dalam pendidikan anak. Dan apakah disaat kedua orang tua bekerja, penulis menelusuri kendala-kendala yang dijumpai oleh kedua orang tua karir dalam menerapkan pola asuh.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara orangtua karir dalam menerapkan pola asuh kepada anak?
2. Apa kendala yang dihadapi orangtua karir dalam memberikan polah asuh kepada anak ?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh orangtua karir dalam menerapkan pola asuh kepada anak.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orangtua karir dalam memberikan pola asuh untuk anak.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini muda-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

1. Manfaat teoritis

Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan peran orangtua karir dalam mendidik anak

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang bekerja dalam memberikan pendidikan Islam kepada anaknya sehingga pendidikan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

F. Definisi operasional

Judul yang penulis akan teliti yaitu Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh secara definisi adalah pola interaksi antara anak dan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (rasa aman, kasih sayang, perlindungan dan lain-lain), serta sosialisai norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Dengan kata lain pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pola Asuh merupakan suatu cara yang di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggungjawabnya kepada anak. Dimana tanggungjawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggungjawab primer, oleh karena ini adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam suatu keluarga.

2. Orang Tua Karir

Karir diartikan sebagai pekerjaan, begitu pula suami maupun istri yang sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga secara bersamaan pula. Didalam hubungannya dengan posisi setiap pasangan suami istri memiliki cara yang mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah

⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

tangga. Wanita yang bekerja secara paruh waktu umumnya menganggap bahwa pekerjaan merupakan hobi dan menduduki prioritas kedua dibawah kepentingan keluarga dualisme karir, suami istri bekerja tidak hanya sekedar mencari nafkah yang sama pula dalam pengambilan keputusan serta berbagai aktivitas dalam keluarga.⁸ Dalam penelitian ini orang tua karir yang dimaksud tersebut ialah dalam satu keluarga kedua orang tua sama-sama memiliki karir atau pekerjaan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian yang relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang dilakukan, atau dengan melakukan penelitian dengan penelitian lain. Penelitian yang relevan juga bermakna berbagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan di bahas. Ada beberapa penelitian yang membahas tentang Pola Asuh Orang Tua Karir di antaranya :

1. Journal dari Sri Samiwasi Wiryadi, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang (Studi Kasus di SLB Negeri 2 Padang). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus tentang pola asuh. Data yang diperoleh bersumber dari teknik observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian adalah pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kemandirian. Pola asuh yang permisif atau memanjakan akan menghasilkan anak yang tidak mandiri.

⁸ Parker, *Sosiologi Industri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini ialah: persamaan, mengangkat topik tentang pola asuh orang tua, sedangkan perbedaannya terletak pada spesifikasi pembahasan dan subjek bahasan. Dalam skripsi ini penulis mengangkat pola asuh yang berhubungan dengan orang tua karir dan studi lapangan atau objek penelitian yang berbeda, bukan dalam lingkup sekolah formal, melainkan lingkup penelitian pada masyarakat.

2. Skripsi dari Dea Desmiaty Mokoginta, dengan judul “Wanita Karir dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh bersumber dari teknik observasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian bahwa wanita karir yang ada di Gogagoman telah memenuhi syarat seorang wanita karir dapat bekerja di luar rumah sesuai dengan ketentuan syariat dan pandangan ulama.

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini ialah: persamaan terdapat pada karir atau seseorang yang memiliki profesi dan metode dan pendekatan yang digunakan sama. Sedangkan perbedaannya terdapat pada topik pola asuh dan subjek orang tua karir serta lokasi penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan pola adalah sistem atau cara kerja. Sedangkan asuh adalah mendidik, merawat, dan membimbing.⁹ Pola asuh adalah keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Orang tua dapat mendidik anak dengan cara memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap sikap perilaku anak, dan kesediaan orang tua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.¹⁰

Pola asuh merupakan suatu cara yang terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawabnya kepada anak. Dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggung jawab primer, oleh karena anak ini adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawinan antara suami dan istri dalam suatu keluarga.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Delapan Belas Edisi IV, Gramedia Pustaka Utama* (Jakarta, 2014).

¹⁰ Sanya Dirindra Putranti.

Pola asuh ini adalah sikap dari orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain cara orang tua memberikan peraturan kepada anaknya, cara memberikan hadiah atau hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, sehingga dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua bagaimana cara orang tua mendidik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹

Kondisi saat ini, sebagian besar kedua orang tua bekerja sehingga perhatian terhadap anak tentu tidaklah optimal. Hal inilah yang mempengaruhi gaya belajar anak terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Guru sebagai pendidik disekolah memerlukan bantuan penuh dari orang tua sebagai mitra belajar anak dirumah. Dalam hal ini agar guru dapat mengetahui peran orang tua melalui pola asuhnya dikeluarga dan gaya belajar yang dimiliki siswanya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.¹²

Ada beberapa pendapat pola asuh menurut para ahli. Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha yang aktif.

¹¹ Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996).

¹² Imam Sibawaih dan Anita Tri Rahayu, 'Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan', *Research and Development Journal Of Education*, 3.2 (2017), 173.

Pola asuh menurut Casmini dan Palupi adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga keadaan upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak perlu ketahu dan dikaji mendalam dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.¹³

Menurut Santrock, pola asuh merupakan suatu cara atau metode pengasuhan yang digunakan para orang tua untuk mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang dewasa secara sosial, orang tua yang mengasuh anaknya dengan baik akan memberikan teladan yang baik juga terhadap anaknya. Hal itu terjadi karena secara sadar atau tidak perilaku orang tua lebih banyaknya ditiru oleh anaknya baik secara langsung maupun tidak.

Menurut Yacub peran dan tanggung jawab orang tua (keluarga) sangat penting dan berpengaruh terhadap putera-putrinya apabila mereka solid, kompak dan harmonis. Ayah adalah kepala rumah tangga dan pemimpin dalam keluarga. Keluarga adalah kumpulan ayah dan ibu dengan anaknya serta orang-orang lain di dalam suatu rumah tangga. Keluarga adalah organisasi terkecil dalam masyarakat. Dengan demikian ayah dalam keluarga adalah ketua dan penanggung jawab dalam organisasi kecil itu.¹⁴

¹³ Casmini, *Emotional Parenting* (Yogyakarta: Pilar Medika, 2007).

¹⁴ M Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).

Yacub pun menyatakan pola asuh keluarga adalah orang-orang yang telah dewasa lahir dan batin yang telah memiliki kematangan secara fisik dan non fisik, kematangan/keseimbangan emosi/perasaan dan pemikiran adanya kemandirian dalam bidang sosial dan mental, serta berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagai orang tua dalam mengelola dan membina/mengasuh orang-orang yang belum dewasa dalam keluarganya atau yang tinggal dalam rumah. Orang tua yang ideal adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relative cukup dalam mengelola sebagai aspek dalam kehidupan dan pendidikan keluarganya termasuk dalam aspek kehidupan beragama yang baik.¹⁵

Dari beberapa pengertian pemaparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua mendidik terhadap anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuh.

Pola asuh orang tua dapat saja mempengaruhi semua sikap dan perilaku anak didalam keluarga, sehingga sudah sepatutnya orang tua memilih pola asuh yang tepat untuk anak, namun dalam pelaksanaan orang tua banyak yang masih kaku dan terbatas baik dari segi waktu atau pun kemampuan dalam menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak terkadang orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

¹⁵ Akmal Nurul, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Fak. Ilmu Sosial Univ. Negeri Medan*, 1.1 (2017), 24.

B. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Pada kesempatan ini penulis menggunakan *grand theory* yang di kemukakan oleh John. W Santrock, yang merupakan seorang ahli dan perkembangan manusia. John W Santrock juga merupakan anggota dewan editorial perkembangan anak dan psikologi perkembangan.

Menurut John W Santrock, ada tiga jenis pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter

Suatu gaya yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengungkapkan pendapat. Orangtua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran aturan pandangan anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan perasaan mereka.¹⁶

Adapun model ciri pola asuh dari Hurlock, Lore, dan Schneider yang merupakan hasil dari observasi Diana Baumrind ketiga model tersebut yaitu :

- a) Umumnya dianut oleh masyarakat kelas bawah.
- b) Dominasi oleh hukuman fisik atau kata-kata kasar.
- c) Menuntut kepatuhan.
- d) Terlalu banyak aturan

¹⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan, Edl* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2011).

- e) Orang tua bersikap mengharuskan anak melakukan sesuatu tanpa kompromi

Kelebihan dari model ini yaitu :

- a) Anak menjadi lebih disiplin dan teratur.
- b) Akan menguntungkan jika orang tua mempunyai pondasi agama yang kuat

Tipe anak yang di hasilkan :

- a) Mudah tersinggung
- b) Penakut
- c) Murung dan tidak bahagia
- d) Mudah stres

2. Pola asuh Demokratis

Kreatifitas anak akan berkembang jika orangtua selalu bersikap demokratis, yaitu : mau mendengarkan ucapan anak, menghargai pendapat anak, mendorong anak untuk berani mengungkapkannya. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak.

Adapun ciri-ciri dari dari pola asuh demokratis yaitu :

- a) Umumnya memprioritaskan pengembangan IQ
- b) Identik dengan model Barat tetapi masih mengindahkan nilai dan budaya ketimuran
- c) Hukuman lebih condong kepada hukuman psikologis
- d) Mendorong anak untuk menyatakan pendapatnya

- e) Segala sesuatu coba dijelaskan.

Kelebihan dari tipe pola asuh ini :

- a) Pendapat anak menjadi tertampung
- b) Anak belajar menghargai perbedaan
- c) Pikiran anak menjadi optimal
- d) Pola hidup anak menjadi dinamis

Kelemahannya adalah :

- a) Lebih kompleks, sehingga rawan konflik
- b) Jika tidak terkontrol, anak bisa menyalahartikan pola demokrasi untuk hal-hal yang destruktif.¹⁷

3. Pola asuh Permisif

Dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu, pengasuhan *permissive indulgent* yaitu suatu gaya di mana orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batas kendali atas mereka. Pertama, Pengasuhan *permissive indulgent* diasosikan dengan kurangnya kemampuan pengendalian diri anak, karena orangtua yang *permissive indulgent* cenderung membiarkan anak-anak melakukan apa saja yang mereka inginkan. Kedua, Pengasuhan *permissive indifferent* yaitu suatu gaya pengasuhan dimana orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua yang *permissive indifferent* cenderung

¹⁷ Diah Ayu, *Psikologi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Larasati).

kurang percaya diri, pengendalian yang buruk dan rasa harga diri yang rendah.

Adapun Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu :

- a) Orangtua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
- b) Orangtua memiliki sedikit peraturan di rumah
- c) Orangtua menghindari dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
- d) Orangtua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.
- e) Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya
- f) Membuat anak merasa diterima dan kuat.

Anak yang dihasilkan biasanya yaitu :

- a) Penuntut dan tidak sabaran
- b) Percaya diri
- c) Sukar mengendalikan diri
- d) Pandai mencari solusi
- e) Prestasi rendah

Kelemahannya adalah :

- a) Akibat fatal adalah anak menjadi rusak badan dan akhlaknya

- b) Anak menjadi penantang dan tidak suka untuk diatur
- c) Anak akan menjadi sombong.¹⁸

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Manurung beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

- a. Latar belakang pola pengasuhan orang tua. Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.
- b. Tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- c. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua. Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkan sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. Menurut Mussen, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu :

- a. Jenis kelamin

Orang tua lebih cenderung keras terhadap anak perempuan dibanding anak laki-laki. Karena anak perempuan cenderung lebih

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan, Edl.*

¹⁹ Manurung dan Hetie Manurung, *Manajemen Keluarga* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995).

lemah dan butuh kasih sayang lebih. Sedangkan anak laki-laki harus bisa mandiri. Perbedaan pola asuh antara anak lelaki dan anak perempuan ini bersumber dari pemahaman gender, bahwa laki-laki harus selalu lebih kuat dari perempuan.

b. Lingkungan tempat tinggal

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu lingkungan tempat tinggal. Keluarga yang tinggal di kota besar dengan keluarga yang tinggal di pedesaan berbeda gaya pengasuhannya. Keluarga yang tinggal di kota besar memiliki kekhawatiran yang besar ketika anaknya keluar rumah, sebaliknya keluarga yang tinggal di desa tidak memiliki kekhawatiran yang besar dengan anak yang keluar rumah. Pengaruh lingkungan juga bisa mengakibatkan anak mudah terpengaruh kurangnya sopan santun dalam berbicara, mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman sebaya, dan kadang pula bisa berpengaruh terhadap tidak pedulikan pendidikan.

c. Sub kultur budaya

Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan berbeda-beda, misalkan ketika disuatu budaya anak diperkenankan beragumen tentang aturan-aturan yang diterapkan orang tua, tetapi hal tersebut tidak berlaku untuk semua budaya.

d. Status sosial ekonomi

Keluarga yang memiliki status sosial yang berbeda juga menerapkan pola asuh yang berbeda juga.

D. Upaya orang tua karir dalam mengontrol pendidikan anak

Orangtua adalah tempat pendidikan pertama bagi anak, mendidik anak dari sejak masa kecil adalah tugas dari orangtua. Peran orangtua tersebut tidaklah mudah, karena mereka harus mampu melihat dan kemudian memfasilitasi segala bakat dari anak. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dalam menerapkan Total Quality Management. Dalam pendidikan filosofi perbaikan terus menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan.²⁰

Sebagai orangtua sudah seharusnya melatih anak untuk disiplin, menjaga sikap dan perilaku kepada orang lain. Dengan melatih anak mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan tidak melakukan perbuatan buruk di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Jika orang tua ingin anak-anak mereka berperilaku jujur, orangtua harus mempraktekan kejujuran setiap hari kepada mereka, dan jika mereka ingin anak mereka bersikap sopan dan murah hati serta tidak melakukan perilaku menyimpang, maka orangtua juga harus bersikap sopan. Ini adalah cara terbaik bagi orangtua untuk melatih dan menerapkan nilai-nilai mereka kepada anak.

²⁰ Feiby Ismail, 'Manajemen Berbasis Sekolah : Solusi Peningkatan Kualitas Pendidik', *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2.2 (2018), 4.

Sebagai orangtua juga harus membiasakan anak untuk mandiri, membimbing anak dengan cara membantu mencarikan teman sebaya yang dapat membantunya dalam proses pergaulan. Menghindari kawan yang jahat dan mengarahkan mereka untuk dapat hidup mandiri dalam menghadapi persoalan-persoalan yang sedang dihadapi.²¹

Ada beberapa penjelasan tugas dan kewajiban orangtua, yaitu :

a. Tugas mendidik

Mendidik berarti memelihara dan memberikan latihan, mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir. Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga berkewajiban memelihara anak secara fisik (jasmani), rohani, maupun akal pemikirannya. Didiklah anak dengan adab susila (akhlak), di ajarkan ajaran agama. Ketika anak tidak mau melakukannya maka berikan ilmu penegathuan kecerdasan (kognitif) dan berikan nasehat yang baik dan mintalah anak dengan kata-kata yang baik, dan penuh kasih sayang jangan sekali-kali mengeluarkan kata-kata kasar kepada anak usia dini karena anak akan mampu merekam apa yang didapatkan diusia dini dan akan berkelanjutan dimasa dimana dia tumbuh menjadi remaja.

b. Tugas membina

Membina berarti sebagai pendidik membentuk karakter anak pertama yaitu pembinaan akhlak, kedua pembinaan ibadah, agar jiwa anak condong pada perilaku baik dan menjauhi perilaku terela. Membina atau

²¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004).

membentuk manusia menjadi manusiawi harus dilakukan dengan sabar dan penuh kasih sayang.

c. Tugas membimbing

Membimbing berarti memimpin atau menuntun. Bimbingan dalam pendidikan lebih banyak diarahkan pada pelaksanaan amalan baik sehari-hari. Karena keimanan manusia terdapat naik turun, peran orangtua (pendidik) sebagai pembimbing mau tidak mau selalu dibutuhkan. Pada saat membimbing hendaknya orangtua tidak selalu mengarahkan secara dogmatik tetapi juga mengarahkan melalui nalar manusia. Penggunaan akal dan pikiran akan lebih membantu anak sehingga akan timbul kesadaran yang lebih diyakinya. Maka dari itu jika keada orangtua bekerja, khususnya ibu yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga, ia tetap harus membagi waktu untuk dapat membimbing anaknya.

d. Tugas melatih

Orang tua harus memiliki waktu tambahan di sela-sela bekerja untuk anak-anaknya berkembang sesuai dengan harapan. Selain mendidik, membina, membimbing orangtua juga harus memiliki waktu untuk melatih anak-anak. Melatih memiliki pengertian mengarahkan anak-anak agar mampu mengerjakan apa yang sudah dipelajari secara terampil. Untuk itu, fisiknya harus sehat sehingga mampu mengimbangi penyaluran ilmu yang dipelajari dan diberikan orangtuannya.

Olahraga yang tepat akan membantu fisiknya menjadi sehat dan kuat dalam menjalankan latihan-latihan yang hendak dijalankannya. Bentuk

olahraga yang dianjurkan ialah olahraga yang mampu mendukung keterampilan yang akan berguna dalam kehidupannya. Dengan demikian, anak akan terlatih menjaga diri dan dengan keterampilan yang dimilikinya ia akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Itulah tugas orangtua yang harus dilakukan dan diterapkan kepada anak agar anak mampu berkembang dengan baik dan mampu bersaing dimasa depan, dan untuk masa depan anak yang lebih baik, orangtua lah yang sangat berperan dalam mendidik anaknya.²²

Mendidik anak juga harus punya ilmunya jika kita salah mendidik maka akan berpengaruh kemasa depannya. Ketika anak ingin bermain kita sebagai orangtua tidak boleh melarang tetapi kita beri aturan bermain itu salah satu cara mendidik anak, mendidik anak usia dini juga harus dengan rasa sayang jangan pernah sekali-kali mendidik anak dengan kekerasan. Adapun cara mendidik anak yang harus dilakukan orangtua yaitu :

a. Bebaskan anak berinovasi

Anak yang aktif adalah anak yang banyak bergerak. Jika kita banyak membatasi dengan larangan ini dan itu, maka anak akan merasa terbelenggu. Kita ingin dia patuh, lama kelamaan yang terjadi justru sebaliknya. Anak yang terlalu banyak dilarang menjadi pemberontak dan tidak tahu aturan.

²² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Pt. Renika Cipta, 2006).

b. Pengarahan logis

Anak yang aktif biasanya tergolong anak yang pintar. Otak mereka tidak pernah berhenti bekerja. Dan bisa diarahkan ke hal yang positif, hasilnya anak akan menjadi kreatif.

c. Menasehati anak dalam ketenangan

Anak yang aktif cenderung sering dilabel dengan kata nakal dan kita sebagai orang tuanya marah bila menemukan anak yang seperti itu. Kemarahan kita berpotensi mematikan kreativitas anak-anak. Oleh karena itu, jika menemukan anak yang aktif berikanlah nasehat dalam keadaan tenang. Saat kita menemukan bakat dan potensi anak akan dibutuhkan kesabaran untuk memupuknya. Segala potensi itu insyallah akan berkembang menjadi lebih baik melalui ketekunan.

d. Mengajak anak berlibur yang unik dan kreatif

Liburan kreatif tidak harus mahal, bahkan anak-anak bisa diajak berlibur dengan berkreasi dirumah seperti memasak, berkebun, dan membuat aneka kerajinan tangan.

e. Menyediakan permainan kreatif

Di toko mainan anak-anak sudah banyak ditemukan jenis-jenis permainan yang meningkatkan kreatifitas anak. Bagi orangtua dalam mendidik anak lebih indah dan akan membentuk karakter anak, dari pada anak didik dengan kekerasan akan merusak perkembangan anak, memberikan kesempatan untuk membantu tugas-tugas yang menantang. Orangtua harus mendorong anak untuk mencoba melakukan suatu.

Berikut hal-hal yang perlu diperhatikan orangtua dalam melatih kemandirina anak.

f. Memberikan kesempatan pada anak

Untuk melakukan sesuatu untuk melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Orang tua dapat mendorong kemandirian dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu. Orangtua harus fokus pada usaha dan menghindari kritik dari apa yang telah dilakukan anak. Orangtua harus memberikan penghargaan pada anak ketika ia dapat melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Orangtua menjadi model bagi anak dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dan mandiri. Anak-anak belajar dengan melihat apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Salah satu cara terbaik untuk mengajarkan anak memiliki tanggungjawab dan mandiri adalah menunjukkan sikap tanggungjawab dan mandiri. Orangtua harus menunjukkan kepada anak tidak ragu-ragu dalam membuat keputusan hal yang baru. Hal ini diperlukan kehati-hatian orangtua dalam memilih tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh anak seperti mengandung unsur bahaya atau tidak.²³

Setiap orang tua karir menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, adapun tugas dan peran orang tua karir terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut, yaitu Melahirkan, Mengasuh, Membesarkan, Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-

²³ Abdurrahman, *Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

nilai yang berlaku. Selain itu orang tua karir harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.²⁴

1. Dampak Orang Tua Karir

a. Dampak negatif orang tua karir

Kesibukan orang tua akan membawa dampak negatif bagi seorang anak. Tanpa adanya pengawasan orang terdekat maka akan mengakibatkan seorang anak berperilaku secara bebas tanpa batasan dan melakukan apa saja yang mereka inginkan. Menurut Hurlock, seorang anak akan berperilaku sesuai dengan lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan keluarga akan memberikan pola perilaku terhadap anak, tetapi sibuk bekerja tanpa adanya perhatian maka akan menyebabkan mereka melanggar dan mengabaikan nilai dan norma yang telah ditetapkan dalam sebuah keluarga, bahkan mereka akan berani berbohong, keluyuran, hingga berhubungan seksual.

Dari penjelasan diatas maka banyak sekali dampak negatif yang ditimbulkan dari kesibukan orang tua. Kesibukan orang tua menimbulkan kurangnya perhatian terhadap anak, sehingga anak merasa kurang diperhatikan dan akan berdampak pada emosional anak dan membuat anak menjadi malas belajar, lebih suka bernain, dan tidak suka belajar.²⁵

²⁴ Abu Ahmadi.

²⁵ Marina Aulia Dasopang, 'Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak', *Jurnal of Civic Education*, 1.2 (2018), 98.

1) Menciptakan suasana Home bagi anak

Home disini berarti di dalam keluarga anak-anak dapat berkembang Dengan subur, merasakan kemesraan dan kasih sayang, merasa aman dan terlindung dan lain-lain. Dirumahlah anak merasa tenang, tidak pernah kesepian dan selalu gembira. Suasana home menurut Habullah adalah termasuk kebutuhan sekunder atau kebutuhan bagi anak. Kebutuhan ini dibagi menjadi beberapa kebutuhan yaitu kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan ingin tahu.

Untuk para orang tua karir yang memiliki keterbatasan waktu untuk dekat dengan anak-anaknya bisa menggunakan waktu liburnya untuk dekat dengan anak-anaknya bisa menggunakan waktu liburnya untuk berkomunikasi lebih dekat kepada anak-anaknya.²⁶

2) Tugas Mendidik terhadap anak

Tugas mendidik merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya. Fungsi dari pendidikan mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggungjawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga ini, untuk

²⁶ Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999).

berkembang menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya.²⁷

Dalam kaitan sehari-hari, sudah semestinya orang tua mendidik anaknya dengan memberikan contoh-contoh atau suritauladan dalam membina anak-anaknya karena orang tua merupakan tokoh yang dikagumi dan ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua merupakan teman, sahabat tempat anak-anak mengeluh, dan membagi rasa. Orang tua memegang peranan penting dalam mengarahkan anak-anaknya, jelek perilaku orang tua maka akan ditauladani jelek oleh anaknya begitupula sebaliknya.²⁸

b. Dampak positif orang tua bekerja

Anak yang orang tuanya bekerja akan menjadi mandiri dan mempunyai perilaku yang lebih positif untuk menjadi seorang anak yang dewasa dari pada seorang anak yang orang tuanya tidak bekerja. Mereka akan mulai terbiasa hidup dalam kemandirian disamping itu mereka akan merasa kagum terhadap orang tuanya yang begitu tangguh dalam bekerja, hal ini mendorong jiwa seorang anak yang tidak manja kepada orang tuanya.

Terkadang kesibukan orang tua lebih banyak berdampak negatif untuk anak, mereka terkadang juga perlu perhatian dari orang tuanya karena perhatian selama ini mereka dapatkan dari pengasuh mereka. Tetapi terkadang ada anak yang tidak terpengaruh dengan kesibukan orang

²⁷ Khalid Ahmad, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak* (Jakarta: Rabbani Press, 2005).

²⁸ I Ketut Sudarsana, *Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak* (Denpasar: PGPAUDH-FDA-IHDN, 2017).

tuanya, ia tetap rajin belajar dan mendapatkan prestasi yang bagus karna ia berfikir bahwa orang tuanya bekerja itu demi masa depannya.²⁹

²⁹ Rohmat, 'Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak', *Gender Anak*, 5.1 (2010).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif disampaikan untuk memaparkan serta menggambarkan dan menerangkan fakta-fakta yang berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berupaya menggambarkan serta menjelaskan apa yang ada ataupun mengenai kondisi atau ikatan yang ada, pendapat yang lagi tumbuh, proses yang lagi berlangsung, efek atau akibat yang terjalin, atau kecenderungan yang pernah berkembang.³⁰ Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah penelitian untuk memahami kenyataan tentang apa yang dialami oleh pokok penelitian misalnya tindakan, motivasi, persepsi, perilaku, dan lain-lain. secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*). Penelitian ini dapat juga dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti terjun

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)..

langsung di lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah.³² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, untuk fokus meneliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan semakin detail data yang didapatkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Ponosakan Indah, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan di mulai dari Oktober sampai Desember tahun 2021.

C. Sumber Data

Ada pula sumber informasinya ialah pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan informasi atau data yang langsung ditanyakan. Lewat wawancara, lihat seluruh pihak yang terpaut dengan pertanyaan penelitian.³³ Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Dan 5 Keluarga karir.

³²Lexy J.Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)..

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 200.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data di luar kata-kata yang diperoleh dari studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data lain pembantu yaitu data-data yang diperoleh dari foto-foto yang dapat menambah data penelitian utama terkait penelitian, serta gambaran pola asuh orang tua karir yang dilaksanakan di Desa Ponosakan Indah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik ini dilakukan oleh penulis dalam penelitian dan mengamati gejala-gejala atau kenyataan pada sasaran yang diteliti, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung pada obyek atau lokasi penelitian yaitu di Desa Ponosakan Indah.

2. Wawancara

Suatu penelitian untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara langsung kepada orang-orang yang menjadi narasumber dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis sebelumnya. Narasumber yang akan diwawancarai terdiri dari Kepala Desa, dan 5 keluarga karir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian ini berupa

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif ini melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan setelah akhir lapangan.³⁴

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyak sekali data yang didapati dari lapangan. Untuk alasan ini, perhatian yang cermat dan detail harus diberikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada dilapangan, semakin banyak data dan semakin kompleks juga rumit, oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data dengan segera dengan cara dilakukan analisis data.

³⁴ Sugiyono, *Mentode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

2. *Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data adalah proses meringkas informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai penemuan peneliti. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (verifikasi)

Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang dilakukan dilapangan setelah selesai. Selain itu, tahapan ini juga harus didasarkan pada analisis data. Keduanya berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumen, dan konten lain dari hasil penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang meliputi wawancara, observasi, dokumen dan konten lain dari hasil penelitian lapangan. Pada tahap ini penelitian akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini tugas analisis data adalah mengorganisasi, mengelompokkan, dan mengorganisasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perlengkapan ataupun fasilitas yang digunakan peneliti buat mengumpulkan informasi, dalam makna lebih akurat, lengkap, serta sistematis, sehingga lebih gampang buat diproses, sehingga mempermudah pekerjaannya serta hasilnya lebih baik. Berdasarkan teknik pengumpulan informasi yang digunakan, perlengkapan penelitian ini memakai pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi.

G. Penguji Keabsahan Data

Penerapan metode pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*comfortality*).³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber adalah dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Kepala Desa, dan Orang Tua Karir.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari narasumber, mereka akan menggunakan teknik ini, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait dengan Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa Ponosakan Indah.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

3. Tringulasi Waktu

Tringulasi waktu yang digunakan untuk memverifikasi data yang terkait dengan proses dan perilaku manusia yang menghasilkan perubahan dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang benar dari observasi, penulis perlu mengamati pelaksanaan Pola Asuh Orang Tua Karir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Ponosakan Indah

Sampai dengan awal tahun 2006 wilayah Desa Ponosakan Indah saat ini merupakan wilayah Desa Buku. Kemudian masih pada tahun yang sama Desa Buku memekarkan wilayahnya menjadi beberapa wilayah desa yang terbentuk antara lain Desa Buku Utara dan Desa Buku Selatan. Atas pemekaran desa tersebut maka wilayah Desa Ponosakan Indah saat ini tedinya berkedudukan di wilayah Desa Buku menjadi berpindah kedudukannya di Desa Buku Utara Kec. Belang Kabupaten Minahasa Selatan.

Atas aspirasi dan dinamika politik yang berkembang digagaslah oleh para tokoh politik, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda untuk memisahkan diri dari wilayah Kabupaten Minahasa Selatan untuk membentuk Kabupaten Minahasa Tenggara pada tahun 2007. Sejak terbentuknya Kabupaten Minahasa Tenggara dan seiring perjalanan waktu dengan kompleksitas kebutuhan masyarakat yang menginginkan rentang kendali pelayanan pemerintahan desa yang lebih dekat, maka berkembanglah wacana untuk Desa Buku Utara dimekarkan menjadi dua desa yakni Desa Buku Utara (induk) dan Desa Ponosakan Indah (pemekaran), atas aspirasi masyarakat, pemerintahan desa BPD Buku Utara maka diajukanlah Desa Ponosakan Indah menjadi desa otonom

(definitif) ke pemerintahan kabupaten Minahasa Tenggara. Dan pada tahun 2009 maka terwujudlah Desa Ponosakan Indah Kec.Belang berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara nomor 20 tahun 2009 tentang pemekaran desa, dan dilakukan dengan dilantiknya penjabat Hukum Tua pertama pada tanggal 29 April tahun 2010, sekaligus tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari ulang tahun desa.

Beberapa hal terkait dengan penamaan Desa Ponosakan Indah, antara lain dipisahkan dari dua suku kata yakni Ponosakan dan Indah, kata ponosakan berasal dari sejarah masa lampau dimana seluruh wilayah Kecamatan Belang Masyarakatnya berasal dari suku/etnis Ponosakan. Dan kata Indah diambil dari kata kompleks perumahan yang bernama “Baloy Ponosakan Indah” yang saat ini kedudukan pemukimannya paling besar atau mayoritas penduduknya mendiami di kompleks perumahan tersebut.

2. Visi Misi Desa Ponosakan Indah

a. Visi

Terbangunnya tata kelola pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik menuju Desa Ponosakan Indah yang cerdas, maju, Sejahtera dan bermatabat.

b. Misi

- 1) Penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, transparan dan akuntabel.
- 2) Melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan.

- 3) Berorientasi dalam pembinaan organisasi keagamaan, ormas, dan sosialisasi kamtibmas.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat lewat bantuan UKM dan KUBE.
- 5) Membangun pola kehidupan masyarakat yang sehat melalui peningkatan kegiatan posyandu balita dan lansia pos bindu.
- 6) Mengupayakan rumah pintar untuk anak-anak usia bersekolah.
- 7) Menciptakan kerukunan masyarakat yang aman, damai dan tentram.

B. Hasil Temuan Penelitian

Pola Asuh Orang Tua karir adalah orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Pola asuh adalah perlakuan yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan kasih sayang, perlindungan, bimbingan, pengarahan dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap orang tua dalam hubungan dengan anak seperti yang terjadi di Desa Ponosakan Indah.

1. Pendidikan anak dari pola asuh orang tua karir

Mendidik anak dalam keluarga diharapkan agar anak mampu berkembang kepribadiannya menjadi manusia yang dewasa memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, berperilaku ihsan, potensi jasmani dan rohani serta intelektual berkembang secara optimal.

a. Macam-macam pola asuh orang tua

Ada macam-macam pola asuh, yaitu pola asuh demokrasi, dan pola asuh otoriter. Dan dari hasil penelitian dari wawancara di desa Ponosakan indah, ada 10 orang tua yang berkarir ganda.

Jawaban dari hasil wawancara berikut adalah berdasarkan pertanyaan yang penulis cantumkan di dalam pedoman wawancara.

Hasil wawancara dengan Bapak Aipda A.W, dan Ibu J.P

“Saya sebagai kepala keluarga dan sebagai anggota kepolisian dalam mengasuh anak menggunakan cara membina kemudian memberikan arahan kepada anak agar anak mengerti dan memahami tentang pendidikan disekolah maupun dirumah. Kemudian saat saya memberikan arahan jika arahan itu menurut anak saya pantas untuk dilakukan begitupun sebaliknya, saya pikir jika saya terlalu mengekang anak saya, itu bisa merusak mental dia, karena pada umumnya anak-anak belum bisa menerima tekanan yang berat.”(demokratis)³⁶

“Saya memberikan nasihat kepada anak setiap kali saya berada dirumah dan punya waktu luang dengan anak, misalnya saat nonton TV bersama atau saat makan bersama, disitu saya sering menanyakan kepada anak apa-apa saja yang dia lakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulannya, dan sesekali saya memberikan nasehat untuk anak, dan juga kebebasan dia untuk bergaul dengan siapa saja, asalkan dia mampu menjaga dirinya jangan sampai terpengaruh dengan kelakuan teman yang tidak baik (demokratis)”³⁷

“Untuk perhatian, memang saya selalu memberikan perhatian kepada anak saya, terutama menyangkut pendidikannya, mungkin perhatian itu bisa berbentuk ucapan atau apa saja yang akan saya berikan kepada anak, misalnya jika dia berkelakuan bagus di sekolah dan mendapat prestasi, maka saya akan menawarkan sesuatu yang dia sukai, misalnya si

³⁶ Wawancara dengan Bapak Aipda Alen, 02 Desember 2021 jam 09.30, di Kantor Polsek Belang

³⁷ Wawancara dengan Bapak Aipda Alen, 02 Desember 2021 jam 09.30, di Kantor Polsek Belang

anak meminta untuk dibelikan tas, sepatu, buku dan lain sebagainya (demokratis)".³⁸

"Kendala yang saya hadapi yaitu pada saat saya bekerja sudah tentu sangat sedikit waktu saya bersama dengan anak, saya merasa hal itu memang tidak optimal untuk selalu dapat melihat perkembangan anak, apalagi saya tidak sering menyaksikan secara langsung apa yang diperbuat oleh anak, baik itu dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat".³⁹

"Saya sebagai guru dan ibu rumah tangga saya selalu memberikan nasehat kepada anak, yang itu berhubungan dengan lingkungan pergaulannya, namun saya memberikan keleluasaan kepada anak untuk bergaul dengan siapa saja, intinya saya sudah sering mengatakan bahwa tidak semua lingkungan itu baik, jadi pintar-pintarlah menyesuaikan dengan pergaulan (demokratis)".⁴⁰

"saya tidak terlalu memaksa, karena dengan cara memaksa anak akan merasa tertekan. Karena jika banyak menuntut anak akan menjadi stres dan terkekang. Jika anak ingin memenuhi keinginan orangtuanya tanpa dipaksa-paksa, maka orang tua pun harus memberinya kesempatan untuk berkembang" (demokratis)⁴¹

"saya sebagai orangtua selalu memberikan perhatian terhadap anak. di sela-sela waktu sibuk saya, saya selalu memberikan perhatian kepada anak. dan anak saya selalu dalam pengawasan kami orang tua".⁴²

"Kendala yang sering saya hadapi yaitu ketika banyak sekali pekerjaan yang harus diselesaikan, dan saya menjadi kurang fokus untuk memperhatikan si anak, namun saya selalu berusaha untuk tetap meluangkan waktu walaupun sedikit kepada si anak".⁴³

³⁸ Wawancara dengan Bapak Aipda Alen, 02 Desember 2021 jam 09.30, di Kantor Polsek Belang

³⁹ Wawancara dengan Bapak Aipda Alen, 02 Desember 2021 jam 09.30, di Kantor Polsek Belang

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Jeicilia Peleng S.Pd, 02 Desember 2021 jam 14.30, di kediaman rumah Ibu Jeicilia

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Jeicilia Peleng S.Pd, 02 Desember 2021 jam 14.30, di kediaman rumah Ibu Jeicilia

⁴² Wawancara dengan Ibu Jeicilia Peleng S.Pd, 02 Desember 2021 jam 14.30, di kediaman rumah Ibu Jeicilia

⁴³ Wawancara dengan Ibu Jeicilia Peleng S.Pd, 02 Desember 2021 jam 14.30, di kediaman rumah Ibu Jeicilia

Hasil wawancara dengan Bapak S.C dan Ibu J.L

“Bapak sebagai orang tua, dan sebagai kepala sekolah untuk mendidik anak, misalnya jika anak melakukan kesalahan saya akan bertanya kepada anak, kenapa hal tersebut bisa terjadi ? dan menanyakan penyebab kesalahan yang dilakukan anak saya sehingga dia bisa belajar dari pengalaman, dan tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi, cara tersebut akan membuat anak saya selalu mengingat kesalahan tersebut.”(demokratis)⁴⁴

“Saya memberikan nasehat kepada anak, jika berbuat kesalahan itu adalah perbuatan manusia, tidak ada manusia tanpa kesalahan. Dari kesalahan manusia bisa belajar, nah saya menekankan kepada anak untuk belajar dari kesalahan apa yang telah ia perbuat agar nanti si anak tidak akan melakukannya lagi jika memang dia belajar dari kesalahan (demokratis)”.⁴⁵

“Saya selalu memberikan perhatian kepada anak, yang salah satunya saya telah sebutkan, mengenai kesalahan anak itu, tentu menjadi perhatian saya kepada anak. Karena menurut saya, anak itu sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, mungkin dia berperilaku nakal misalnya, karena pada dasarnya dia ingin di perhati, maka saya menyadari itu dan saya akan selalu memberikan perhatian kepada anak (demokratis)”.⁴⁶

“Kendala yang saya hadapi adalah pekerjaan yang jika terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan maka saya menjadi kurang fokus untuk memperhatikan si anak. Namun saya selalu berusaha untuk menyesuaikan dengan waktu, walaupun memang hal ini yang menjadi kesulitan bagi saya pribadi”.⁴⁷

“Sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus bekerja di kantor, saya juga selalu mengawasi anak saya. Diberi kebebasan tapi masih dalam pengawasan. Karena anak saya tidak pernah berperilaku yang buruk atau membahayakan, maka dari itu saya

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sujipto Chalim S.Sos, 03 Desember 2021 jam 16.57 di kediaman rumah Bapak Sujipto

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Sujipto Chalim S.Sos, 03 Desember 2021 jam 16.57 di kediaman rumah Bapak Sujipto

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sujipto Chalim S.Sos, 03 Desember 2021 jam 16.57 di kediaman rumah Bapak Sujipto

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Sujipto Chalim S.Sos, 03 Desember 2021 jam 16.57 di kediaman rumah Bapak Sujipto

menyikapi untuk tenang selagi masih dalam tahap kewajaran pada anak usianya (demokratis)".⁴⁸

"Saya selalu memberikan nasehat kepada anak, sekalipun memang dia masih anak-anak, karena bagi saya memberikan nasehat kepada anak merupakan tanggungjawab saya sebagai ibu. Setelah saya memperhatikan kelakuan si anak, maka saya akan bertanya tentang apa-apa saja yang sekarang ia lakukan ataupun hal yang menjadi kesusahan menurut anak, maka darisitulah saya akan memberikan nasehat kepada anak (demokratis)".⁴⁹

"Menurut saya, nasehat itu bagian dari perhatian kepada anak. Namun tidak hanya sekedar kata-kata, tapi jika memang anak berperilaku baik misalnya disekolah dia mendapatkan prestasi, maka saya akan memberikan perhatian yang berbentuk hadiah apa saja kepada si anak (demokratis)".⁵⁰

"Untuk kendala, memang ada pada waktu saya saat bekerja. Walaupun waktu saya banyak saya luangkan di tempat kerja, namun saya tidak akan mengabaikan tanggungjawab saya sebagai orang tua, saya akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tugas di tempat kerja dan tugas sebagai ibu rumah tangga".⁵¹

Hasil wawancara dengan P.G dan I.Z

"Menurut saya sebagai ayah, tidak semua hal saya bebaskan atau saya kabulkan semua kemauan anak. Karena hal ini juga sebagian dari cara mendidik anak agar tidak manja, mungkin bagi orang lain pola mendidik saya seperti orang pelit Bagaimana dia akan dewasa kalau semua yang dia mau di dapatkan dengan mudah"(demokratis).⁵²

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Jouke Karlina Liuw, 03 Desember 2021 jam 12.30 di kediaman rumah Ibu Jauke

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Jouke Karlina Liuw, 03 Desember 2021 jam 12.30 di kediaman rumah Ibu Jauke

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Jouke Karlina Liuw, 03 Desember 2021 jam 12.30 di kediaman rumah Ibu Jauke

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Jouke Karlina Liuw, 03 Desember 2021 jam 12.30 di kediaman rumah Ibu Jauke

⁵² Wawancara dengan Bapak Priyad Gusmanto S.Pd, 03 Desember 2021 jam 20.00 di kediaman rumah Bapak Priyad

“Nasehat itu sering saya berikan kepada anak saya, karena sebagai orang tua sudah menjadi keharusan untuk memberikannya. Ketika dia melakukan kesalahan misalnya, saya memberikan teguran sekaligus nasehat yang kurang lebih dapat dia mengerti. Saya sesuaikan itu mengingat anak saya selalu mencari perhatian dengan kelakuannya (demokrasi)”.⁵³

“Ketika saya memberikan perhatian saya itu bisa berbentuk ucapan, dan juga saya sering menghabiskan waktu bersama dengan dia. Entah itu menghabiskan waktu bersama di rumah atau pergi liburan bersama. Itu perhatian yang sering saya berikan kepada anak saya (demokratis)”.⁵⁴

“Kendala yang sering saya jumpai ketika sibuk bekerja dan dituntut untuk menyelesaikan tugas. Saya kesulitan untuk fokus kepada anak, namun itulah yang saya rasa merupakan tantangan bagi saya. Adapun waktu yang saya bisa, itu saya rasa sedikit yang saya bisa luangkan untuk anak saya’.⁵⁵

“Kurang lebih tanggapan saya seperti ayahnya, saya hanya membuat batasan-batasan yang tidak boleh dilakukan, apalagi kedua anak saya yang sama-sama perempuan tentunya menjaga perempuan lebih sulit daripada menjaga anak laki-laki, dan saya mengontrol anak saya terus walau dalam keadaan sibuk, seperti menanyakan perkembangan pada gurunya, menanyakan kepada teman-temannya.”(otoriter)⁵⁶

Hasil wawancara dengan Bapak M.M, dan Ibu F.P

“saya sebagai kepala sekolah juga dan sebagai seorang ayah, saya harus bisa memantau terus perkembangan anak saya. Saya selalu mengajarkan pendidikan agama Islam untuk dijadikan pedoman hidup oleh anak saya, ajaran yang saya berikan bukan hanya berupa teori melainkan berupa cara saya berperilaku, karena itu saya berusaha menjadi teladan yang baik untuk anak, Saya juga selalu memberikan teguran jika anak berperilaku buruk, saya menegur anak dengan cara yang

⁵³ Wawancara dengan Bapak Priyad Gusmanto S.Pd, 03 Desember 2021 jam 20.00 dikediaman rumah Bapak Priyad

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Priyad Gusmanto S.Pd, 03 Desember 2021 jam 20.00 dikediaman rumah Bapak Priyad

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Priyad Gusmanto S.Pd, 03 Desember 2021 jam 20.00 dikediaman rumah Bapak Priyad

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Irma Zainudin S.Kep ners, 05 Desember 2021 jam 17.00 dikediaman saudara Ibu Irma

lembut, agar anak tidak merasa takut. Dari teguran tersebut pasti anak akan meminta maaf tidak akan mengulangi perbuatannya lagi (otoriter).⁵⁷

“Saya ketika memberikan nasehat kepada anak seringkali diwaktu saya dirumah. Nasehat itu tentu berhubungan dengan perilaku anak, jika dia berperilaku baik maka nasehat saya saya itu selalu mengingatkan anak agar dia berusaha untuk melakukan hal yang baik. Dan jika itu berhubungan dengan perilaku yang buruk, saya sering menasehati anak dengan cara menegur dia, terkadang nasehat itu menjadi sesuatu yang harus dan memang patut untuk anak dengarkan (otoriter).⁵⁸

“Perhatian kepada anak menurut saya adalah dengan selalu mengawasi dan mengontrol apa saja yang diperbuat oleh anak. Saya melakukan itu agar anak saya menjadi anak yang penurut kepada orang tua. Dengan begitu anak akan menjadi seorang yang disiplin. Saat saya berada di rumah maka saya cenderung melarang anak untuk bermain diluar rumah, saya mengizinkan dia keluar dan bermain kalau itu hanya berada di sekitaran rumah (otoriter).⁵⁹

“Kendala saya itu biasanya pada saat pekerjaan yang banyak dan butuh waktu yang banyak juga untuk menyelesaikannya. Karena pekerjaan yang memakan waktu, saya tidak terlalu fokus untuk mengurus anak, biasa sesampai dirumah saya menghabiskan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan”.⁶⁰

“Saya bukan hanya mengurus urusan rumah tangga, tetapi saya juga mengajar di sekolah. Tetapi saya terus memantau perkembangan anak saya, terus menasehati, dan membuat beberapa aturan misalnya memberikan waktu bermain dan waktu belajar dan memberikan waktu bermain dengan ketat, agar hidupnya bisa tersistematis, yang saya harap kedisiplinan ini bisa terbawa hingga dia dewasa, pada zaman sekarang

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mulyadi Miha S,Ag, 03 Desember 2021 jam 20.00 dikediaman rumah Bapak Mulyadi

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyadi Miha S,Ag, 03 Desember 2021 jam 20.00 dikediaman rumah Bapak Mulyadi

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Mulyadi Miha S,Ag, 03 Desember 2021 jam 20.00 dikediaman rumah Bapak Mulyadi

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Mulyadi Miha S,Ag, 03 Desember 2021 jam 20.00 dikediaman rumah Bapak Mulyadi

banyak orang-orang yang gagal dalam hidup karena tidak disiplin dalam menjalani kehidupan.”(otoriter)⁶¹

“Nasehat itu menurut saya sudah sewajarnya kita sebagai orang tua memberikannya kepada anak. Anak menurut saya perlu untuk dinasehati karena nasehat itu bisa juga berupa penanda bahwa anak harus melakukannya demi kebaikannya sendiri dan juga untuk masa depannya yang lebih baik. Saya hanya khawatir saja jika anak saya tidak dituntun dari sekarang lalu bagaimana nasib dia kedepan (otoriter).⁶²

“Menurut saya perhatian yang terbaik adalah dengan cara mengatur anak sebaik mungkin. Misalnya teguran, itu juga bagian dari perhatian orang tua kepada anaknya. Atau perhatian itu juga bisa berupa pembatasan pergaulan anak. Karena tidak semua tempat pergaulan itu baik, maka saya rasa perlakuan seperti ini sudah tepat untuk anak (otoriter).⁶³

“Kendala yang saya hadapi kurang lebih sama seperti suami saya, masalah pekerjaan dan waktu yang banyak dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaan”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Aipda B.L dan Ibu M.I

“Saya mendidik anak saya dengan menjunjung tinggi kedisiplinan, zaman sekarang anak-anak sudah kecanduan gadget, dan lebih memilih bermain smartphone dalam waktu yang lama daripada belajar, oleh karena itu saya sering melarang anak saya jika sudah terlalu lama bermain gadget, saya mengatur kehidupan anak saya dengan ketat, secara sistematis saya membuat jadwal kapan dia harus bermain dengan teman-temannya, kemana dia akan pergi dan kapan dia akan pulang ke rumah, saya juga lebih menekankan dia untuk giat belajar pada waktu-waktu tertentu, seperti ketika saat mid

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Fatma Dje Pomalato S.Pd, 03 Desember 2021 jam 2045 dikediaman Rumah Ibu Fatma

⁶² Wawancara dengan Ibu Fatma Dje Pomalato S.Pd, 03 Desember 2021 jam 2045 dikediaman Rumah Ibu Fatma

⁶³ Wawancara dengan Ibu Fatma Dje Pomalato S.Pd, 03 Desember 2021 jam 2045 dikediaman Rumah Ibu Fatma

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Fatma Dje Pomalato S.Pd, 03 Desember 2021 jam 2045 dikediaman Rumah Ibu Fatma

semester atau ketika saat pelaksanaan ujian kenaikan kelas”(otoriter)⁶⁵

“Saya memberikan pengarahan kepada anak juga bagian dari nasehat. Menurut saya sendiri sudah merupakan kewajiban untuk memberikan nasehat kepada anak. Terutama yang berkaitan dengan sekolahnya, saya selalu mengatakan bahwa seorang yang rajin pasti bisa mengalahkan orang yang pintar tapi malas. Maka itulah usaha-usaha yang saya lakukan untuk kebaikan anak saya (otoriter)”.⁶⁶

“Perhatian saya selalu saya arahkan ke hal-hal yang berkaitan dengan sekolahnya anak, saya selalu memeriksa tugas-tugasnya dan terkadang saya ikut membantu menyelesaikan tugasnya. Asalkan hal itu bisa membantu dia, daripada hanya sibuk main game lebih baik menyelesaikan tugas sekolah (otoriter)”.⁶⁷

“Kendala saya hanya pada waktu jam kerja, kalau waktu saya dihabiskan untuk bekerja selepas pulang ke rumah biasanya saya langsung istirahat. Ini yang membuat saya kesulitan juga untuk meluangkan lebih banyak waktu bersama anak dan keluarga”.⁶⁸

“Saya mendidik anak dengan cara mengatur waktu dia bermain dan belajar, seperti yang kita ketahui dunia anak-anak adalah dunia bermain, saya tidak ingin anak saya stres jika terus dipaksa belajar, jadi saya membuat perjanjian dengan anak saya kapan waktu belajar dan kapan waktu bermain, saya juga mengajarkan anak saya agar menaati perintah agama Islam serta menjauhi larangan agama, karena agama merupakan suatu pedoman hidup yang terbaik.”(demokratis)⁶⁹

“Biasanya saya memberikan perhatian kepada anak bisa diwaktu-waktu yang luang. Seperti saat dirumah, makan bersama dan saat mau tidur. Saya selalu menasehati anak sesuai dengan anjuran dari agama. Namun saya hanya sekedar

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Aipda Budi Latif, 04 Desember 2021 jam 16.30 di di POLRES Belang

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Aipda Budi Latif, 04 Desember 2021 jam 16.30 di di POLRES Belang

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Aipda Budi Latif, 04 Desember 2021 jam 16.30 di di POLRES Belang

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Aipda Budi Latif, 04 Desember 2021 jam 16.30 di di POLRES Belang

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Mila Igrisa, 04 Desember 2021, di sekolah SD Inpres Buku

memberikan nasehat tanpa pernah memaksakan kehendak saya kepada anak (demokratis)".⁷⁰

“Perhatian yang saya berikan kepada anak biasanya saat ngobrol bersama, saya menanyakan kepada anak bagaimana aktifitasnya di sekolah, apa pelajaran yang dia sukai, dan siapa teman yang sering bersama dengan dia. Terkadang saya memberikan apa yang diminta oleh anak, misalnya dibelikan tas, sepatu, HP, laptop, kendaraan dan lain-lain asalkan yang bermanfaat dan membuat dia senang (demokratis)".⁷¹

“Untuk kendala waktu, bagi saya biasa-biasa saja, saya mampu untuk menyesuaikan antara pekerjaan di kantor dan saat di rumah. Saya selalu berusaha memberikan waktu saya untuk anak saya dirumah. Pekerjaan yang menumpuk tidak saya kerjakan, jika anak membutuhkan saya ada di sampingnya, menemaninya makan, keluar, bahkan sampai dia tidur akan saya temani".⁷²

b. Kendala yang di hadapi orang tua karir

Pada umumnya rata-rata orang tua yang di wawancarai tentang kendala yang di hadapi yaitu masalah waktu. Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, baik dari segi orang tua atau lingkungan dapat di kategorikan dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan keduanya sangat berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

1) Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang bermula dalam keluarga sendiri yaitu orang tua. Diantara problem orang tua meliputi sebagai berikut :

⁷⁰ Wanwancara dengan Ibu Mila Igirisa, 04 Desember 2021, di sekolah SD Inpres Buku

⁷¹ Wanwancara dengan Ibu Mila Igirisa, 04 Desember 2021, di sekolah SD Inpres Buku

⁷² Wanwancara dengan Ibu Mila Igirisa, 04 Desember 2021, di sekolah SD Inpres Buku

a) Kesibukan orang tua

Pada zaman sekarang perkembangan sudah begitu maju, baik pada ilmu pengetahuan, teknologi dan pola hidup yang materialis, maka banyak tuntutan agar dapat menyeimbangi dengan pola-pola tersebut. Oleh karena itu banyak orang tua yang sibuk dengan karir masing-masing, kadang ada orang tua yang berangkat pagi dan pulang malam. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua, karena seharusnya untuk mengurus anak menjadi tersita untuk istirahat akibat kecapekan. Dalam hal ini anak akan merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya sendiri. Berdasarkan penelitian di atas, permasalahan tersebut dialami semua orang tua karir guru, maupun TNI/POLRI.

b) Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua adalah salah satu faktor penunjang tinggi rendahnya prestasi anak-anaknya di sekolah. Hal ini memungkinkan karena orang tua yang berpendidikan akan mengerti dan memahami kebutuhan anak-anaknya khususnya terhadap pendidikannya. Selain itu, orang tua yang pernah mengenyam dunia pendidikan akan mengerti dan sedapat mungkin mampu membantu kesulitan anak-anaknya dalam memahami pelajaran di sekolah. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan dapat memberikan motivasi belajar terhadap anak-anaknya agar berprestasi di sekolah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini ialah masalah yang muncul atau berasal dari luar rumah tangga atau luar keluarga. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain :

a) Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi anak untuk berperilaku baik begitu juga sebaliknya. Selain itu, lingkungan sekolah dapat berpengaruh. Karena dalam sekolah pasti akan bertemu dengan teman-teman, bermain, bergaul dengan teman sebayanya, tetapi orang tua harus memantau anak-anaknya. Berdasarkan penelitian di atas permasalahan tersebut hampir dialami oleh semua responden.

b) Faktor Media Sosial/teknologi

Banyak media yang menyajikan informasi yang menarik untuk dibaca dan dilihat, baik positif maupun sisi negatifnya. Seperti TV, Handphone, Laptop dan lain sebagainya. Dengan anak yang sudah terpengaruh dengan media tersebut, terkadang anak itu tidak menghiraukan perkataan orang tuanya ataupun perintah dan nasihat. Maka dari itu harus juga didampingi, agar orang tua bisa memberi tau hal – hal yang belum dimengerti anak. Berdasarkan penelitian di atas permasalahan tersebut hampir dialami oleh semua responden.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Orang tua karir bervariasi, antara satu dengan

yang lain, variasi pola asuh tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya :

1. Faktor Pekerjaan

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Sujipto Chalim S.Sos saya menyimpulkan bahwa pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh yang mereka terapkan kepada anaknya, bapak mulyadi selaku kepala sekolah mendidik anaknya tidak hanya berupa teori-teori tentang pendidikan agama dan pendidikan pada umumnya melainkan dengan cara menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang layak di tiru.

Penulis juga memperhatikan sosok Bapak Aipda Budi Latif yang berprofesi sebagai seorang Polisi, seperti yang kita ketahui, seorang yang bekerja sebagai polisi dituntut untuk disiplin dan tegas dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh atasan atau negara, karakter tersebut juga muncul kepada bapak Aipda budi latif ketika mengasuh anaknya, beliau mengasuh anak dengan bentuk disiplin yang tinggi, dia juga mengatur pola hidup anaknya dengan ketat, keteraturan tersebut mungkin terlihat berlebihan, namun pada dasarnya aturan-aturan itu dibuat untuk kebaikan anaknya.

2. Faktor Agama

Ibu Fatma Dje Pomalato S.Pd yang merupakan seorang Guru di SD Muhammadiyah Molompar mendidik anaknya tidak jauh berbeda dengan cara dia mendidik muridnya di sekolah, Yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai agama Islam secara konsisten, ibu fatma mengetahui tugas dia sebagai orang ibu yang wajib menjaga akhlak dan perilaku anaknya agar tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Ibu Irma Zainudin S.Kep., Ns. Juga sama, dalam menjaga anaknya beliau menggunakan pendekatan religius, seperti yang ketahui begitu banyak batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak perempuan, mulai dari cara bergaul dengan temanya yang berbeda jenis kelamin dan dari cara berpakaian yang harus menutup aurat sesuai dengan syari'at islam.

3. Faktor Pendidikan

Pada umumnya setiap orang tua menginginkan anaknya melebihi pencapaian dirinya, tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya gagal di masa depan, termasuk para narasumber yang saya wawancarai, mereka berusaha mendidik anaknya seoptimal mungkin demi bisa mewujudkan cita-cita anak.

Dalam hal mendidik rata-rata narasumber yang penulis wawancarai mengasuh anaknya dengan pola yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, karena pendidikan mereka diatas rata-rata maka mereka mendidik anak mereka dengan standar tersebut. Dengan

apa yang penulis amati terhadap anak-anak dari orang tua karir di desa Ponosakan Indah, menunjukkan bahwa orang tua karir yang berada di desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang ini telah berperan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya. Hasil dari peran orang tua karir dalam pendidikan anak tengah mengarah pada pembentukan akhlak anak yang cukup baik. Metode, pola asuh, dan manajemen waktu yang diterapkan oleh orang tua karir cukup sistematis dan mengarah pada dampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkah laku anak yang sopan dan saling menghormati orang tua, maupun teman sebayanya.

Dalam hal ini, penulis juga memaparkan komposisi penduduk desa Ponosakan Indah, mulai dari agama penduduk, penduduk usia lanjut dan kemiskinan, tingkat pendidikan penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Tabel 4.1
Agama Penduduk

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	Islam	198	205	403
2.	Kristen	52	58	110
3.	Katolik	3	3	6
4.	Hindu	-	-	-
5.	Budha	-	-	-
6.	Konghucu	-	-	-
7.	Aliran Kpercayaan Lainnya	-	-	-
8.	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-	-
			Total	519

Tabel 4.2
Penduduk Usia Lanjutan dan Kemiskinan

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Penduduk Usia Lanjut 65 Tahun Keatas	13 Orang
2.	RTS RTM Penerima Manfaat Rastra	35 KK
3.	Penduduk Penerima Program JKN – BPJS	44 KK
4.	Penduduk Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)	20 KK
5.	Penduduk Lanjut Usia (65 Tahun Keatas) Penerima Bantuan Lansia	-

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Pendudukan

NO	URAIAN	JUMLAH
1.	Penduduk Buta Aksara dan Huruf Latin	1 Orang
2.	Penduduk Yang Belum Sekolah	35 Orang
3.	Penduduk Yang Sekolah TK	12 Orang
4.	Penduduk Tamat SD/Sederajat	104 Orang
5.	Penduduk Tamat SLTP/ sederajat	90 Orang
6.	Penduduk Tamat SLTA/ sederajat	162 Orang
7.	Penduduk Tamat D-3	11 Orang
8.	Penduduk Tamat S-1	36 Orang
9.	Penduduk Tamat S-2	2 Orang

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH (ORANG)
1.	Belum / tidak bekerja	15 Orang
2.	Buruh tani	10 Orang
3.	Dosen	-
4.	Guru	13 Orang
5.	Karyawan BUMN	3 Orang
6.	Karyawan swasta	4 Orang
7.	TNI/POLRI	9 Orang
8.	Mengurus rumah tangga	152 Orang
9.	Nelayan	15 Orang
10.	Pedagang	13 Orang
11.	PNS	26 Orang
12.	Mahasiswa/Pelajar	15 Orang
13.	Pembantu rumah tangga	4 Orang
14.	Pensiunan	10 Orang
15.	Sopir	10 Orang
16.	Petani	28 Orang
17.	Tukang	5 Orang
18.	Seniman	-
19.	Wiraswasta	80 Orang

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pada umumnya orang tua memiliki harapan yang besar kepada anak-anaknya untuk dapat tumbuh menjadi manusia yang baik. Dengan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak orang tua percaya kehidupan anak-anaknya akan terarah dan bertanggungjawab atas segala tindakannya. Di desa Ponosakan Indah ditemukan berbagai orangtua karir yang berperan demi mengoptimalkan pengasuhan kepada anak-anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Dari 5 keluarga karir yang di teliti di temukan hal yang sama hanya saja masing-masing keluarga memiliki pola asuh yang berbeda. Bahwa sebagian narasumber memiliki pandangan bahwa pendidikan akhlak menjadi tanggung jawab bersama, namun implementasi ibu lebih dominan dari pada ayah. Karena seorang ayah bertanggungjawab sepenuhnya mencari nafkah. Dalam hal ini meskipun seorang ibu bekerja maka tetap akan menjadi hal wajib untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak dirumah.

Dari hasil penelitian di Desa Ponosakan Indah, orangtua karir telah memberikan pola asuh yang baik, mereka memberikan pendidikan bukan hanya pendidikan umum namun juga memberikan pendidikan agama bagi anak-anak. Orantua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan yang mereka suka dalam hal positif namun tetap dalam pengawasan orangtua. Dan dapat dilihat dari hasil penelitian di Desa

Ponosakan indah 5 keluarga karir menerapkan pola asuh demokrasi dan otoriter.

Kurang lebih penulis mendapati hasil wawancara dengan orang tua karir di Desa Ponosakan Indah terdapat dua tipe pola asuh, yaitu demokratis dan otoriter. Hal tersebut sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Diah Ayu dalam bukunya yang berjudul: Psikologi Perkembangan Anak, bahwa penerapan polah asuh yang demokratis mengarah pada pembentukan kreatifitas anak: dengan cara mendengarkan pendapat anak dan mendorong anak untuk mengungkapkannya.⁷³

Pola asuh yang otoriter yang telah penulis temukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara tentu sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Yurdik Jahja dalam bukunya yang berjudul: Psikologi Perkembangan Anak, bahwa pola asuh otoriter cenderung membatasi dan menuntut anak supaya mengikuti arahan dari orang tuanya. Umumnya pola asuh yang demikian dianut oleh masyarakat kelas bawah, biasanya juga praktik-praktik yang dilakukan bisa berupa hukuman fisik dan kata-kata yang agak keras kepada anak. Namun selain itu, kelebihan dari pola asuh tersebut dapat membuat seorang anak menjadi anak yang lebih disiplin dan teratur. Di sisi lain dampak kepada kepribadian anak cenderung mudah tersinggung dan penakut secara mental.⁷⁴

⁷³ Diah Ayu, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Larasati).

⁷⁴ Yurdik Jahja, *Psikologi Perkembangan Anak, Edl*, (Jakarta: Kencah Pernada Media Group, 2011).

2. Kendala Orang Tua Karir dalam Mendidik Anak

Dalam memberikan pendidikan kepada anak, orang tua yang bekerja yang memiliki kendala waktu, beberapa orangtua memasukan anaknya ke sekolah yang ada asramanya. Ketika dirumah orangtua hanya membimbing dan mendampingi anak agar dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat dari sekolah.

Orangtua yang bekerja sebagai TNI/POLRI maupun guru lebih cenderung memilih cara dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya, orang tua juga memberikan pendidikan langsung kepada anak-anaknya berupa pembiasaan dan keteladanan. Kendala yang dirasakan cenderung kepada anak, bukan pada beban pekerjaan atau waktu yang kurang. Orang tua memilih untuk tidak memberikan hukuman yang lebih kepada anak, namun berusaha untuk mengerti keinginan anak agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan anak tidak merasa tertekan.

Orang tua harus dapat menanggulangi kendala yang hadapi dengan membagi waktu. Jadwal yang begitu padat mengharuskan para orang tua bekerja membagi jadwalnya untuk mengasuh anak-anaknya. Dengan mengatur jadwal yang baik setidaknya ada pengaruh bagi pendidikan anak. bahkan ada beberapa orang tua membawa anaknya ke kantor untuk bisa mengawasi, akibat jadwal yang berakibat anak ikut serta bekerja atau ikut ke kantor bersama orangtuanya. Maka dari itu, membagi waktu atau mengatur jadwal sebaik-baiknya adalah cara paling ampuh dalam pola asuh orang tua karir.

Sejalan dengan yang dikemukakan sebelumnya, terdapat dampak negatif dari orang tua karir, terutama di masalah kendala waktu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marina Audlia dengan mengutip pendapat dari Hurlock, bahwa seorang anak akan berperilaku sesuai dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan keluarga. Dari kesibukan orang tua dapat menimbulkan kurangnya perhatian kepada anak dan itulah yang berdampak dari segi emosional sang anak.⁷⁵

⁷⁵ Marina Aulia Dasopang, "Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orang Tua terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak, *Journal of civic Education*, 1.2, 2018), h. 98

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua karir bervariasi, yaitu pola asuh demokrasi dan pola asuh otoriter :
 - a. Pola asuh demokrasi yaitu penerapan orang tua yang memberikan seorang anak untuk menentukan pilihan mereka dan memberikan kesempatan untuk anak mengembangkan kecakapan tanpa ada paksaan dan tuntutan dari orang tua.
 - b. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh orang tua yang memberikan tuntutan kepada seorang anak untuk menjadi seorang seperti apa yang mereka harapkan. Dan menuntut anak membatasi pergaulan dan membuat beberapa aturan agar hidup anak lebih tersistematis.
2. Kendala yang dihadapi orang tua karir dalam memberikan pendidikan untuk anak dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor Internal

Dalam faktor internal ini kesibukan orang tua menjadi titik utama. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh pada anak, karena mereka akan bertemu dengan teman-teman sebayanya dan bermain, tetapi orang tua harus memantau anak-anaknya.

2) Faktor media sosial/teknologi

Di zaman modern ini, anak sudah terpengaruh dengan media seperti TV, Handphone, laptop dan sebagainya sehingga terkadang anak tidak menghiraukan perkataan atau nasihat orang tua.

B. Saran

1. Bagi orang tua yang berkarir disarankan untuk tidak lupa pada tugas pokoknya yaitu mendidik, membesarkan dan mengasuh anak-anaknya dengan penuh perhatian. Karena pendidikan anak pertama kali ada dalam keluarga dan dari orang tualah mereka meniru apa yang akan mereka bawa selanjutnya dalam kehidupan.
2. Bagi dunia pendidikan, diharapkan lebih memperhatikan pendidikan agama bagi anak. Karena hal tersebut menjadi pondasi untuk menjalani kehidupan agar anak dapat tumbuh dengan baik dan yang paling utama anak paham tentang agama baik pada aspek akhlak, aqidah, dan juga beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Kesalahan Dalam Mendidik Anak* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta, 2011)
- Ahid, Nur, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010)
- Bakir, R. Suyoto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011)
- Casmini, *Emotional Parenting* (Yogyakarta: Pilar Medika, 2007)
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996)
- Danny I. Yatim Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika* (Jakarta, 1991)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan Ke Delapan Belas Edisi Iv, Gramedia Pustaka Utama* (Jakarta, 2014)
- Diah Ayu, *Psikologi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Pustaka Larasati)
- Erzad, Azizah Maulina, “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga’, *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 5.2 (2017), 426
- Feiby Ismail, ‘Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kualitas Pendidik’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 2.2 (2018), 4
- Fuadaddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama Dan Gender, 1999)
- Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- I Ketut Sudarsana, *Peranan Orang Tua Dalam Penanaman Budi Pekerti Pada Anak* (Denpasar: Pgpauhd-Fda-Ihdn, 2017)
- Imam Rohani, Et Al., Eds, *Pendidikan Agama Islam Untuk Difabel* (Yogyakarta: : Gestalt Media 2020), 2020)
- J.Moleong, Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2016)
- , *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya,

2016)

Joni, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Paud Al Hasanah Tahun 2014', *Jurnal Paud Tambusi*, 1 (2015)

Kathleen H. Liwijaya Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999)

Khalid Ahmad, *Rumah Pilar Utama Pendidikan Anak* (Jakarta: Rabbani Press, 2005)

M Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah', *Bandung*, 2002, Pp. 354–55

Manurung, Manurung Dan Hetie, *Manajemen Keluarga* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1995)

Marina Aulia Dasopang, 'Pengaruh Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak', *Jurnal Of Civic Education*, 1.2 (2018), 98

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006)

Munirwan Umar, 'Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar', *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1.1 (2015), 20–21

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011)

Nurul, Akmal, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini', *Jurnal Fak. Ilmu Sosial Univ. Negeri Medan*, 1.1 (2017), 24

Padjrin, 'Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Pendidikan*, 1.2 (2016)

Parker, *Sosiologi Industri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Putro, Khamim Zarkazi, *Orang Tua Sahabat Dan Remaja* (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005)

Qurrotu Ayun, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak', *Journal. Iain Kudus*, 5.1 (2017), 104

Rahayu, Imam Sibawaih Dan Anita Tri, 'Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Kharismawita Jakarta Selatan', *Research And Development Journal Of Education*, 3.2 (2017), 173

- Rohmat, 'Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak', *Gender Anak*, 5.1 (2010)
- Sameto, 'Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Hikayat Publishing*, 2005, 63
- Sanya Dririndra Putranti, 'Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda', *Psikosains*, 1.3 (2008), 46–47
- Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis, Anak, Remaja, Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syafei, M Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)
- Syahathan, *Ekonomi Keluarga Muslim* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Utaminingsih, Alifulahtin, *Gender Dan Wanita Karir* (Malang: Ub Press, 2017)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan, Edl*
- , *Psikologi Perkembangan, Edl* (Jakarta: Kencan Pernada Media Group, 2011)

LAMPIRAN

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp / Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor
Lamp
Hal

: B-2504 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /10/ 2021
:-
:-

Manado, 29 Oktober 2021

: **Permohonan Izin Penelitian**

Yth :
Kepala/Pimpinan Desa Ponosakan Indah
Di Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Fadillah Muda Wantassen**
N I M : 17.2.3.046
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Pola Asuh Orang Tua Karir Ganda di Desa Ponosakan Indah"**
Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Feiby Ismail, M.Pd**
2. **Lies Kryati, M.Ed**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Oktober s.d. Desember 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga
Dr. Nurmainah, M.Pd
NIP. 19810716 200604 2 002

Tembusan :

- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

Surat persetujuan penelitian

Jumlah Penduduk

Uraian	Jumlah
Penduduk laki-laki	252 Jiwa
Penduduk perempuan	267 Jiwa
Jumlah penduduk	519 Jiwa
Jumlah kepala keluarga	166 KK

Pedoman wawancara

1. Apa pekerjaan Bapak dan Ibu ?
2. Bagaimana cara anda dalam mendidik anak anda ?
3. Apakah anda memberikan nasihat dan juga memberikan kebebasan namun masih dalam pengawasan anda dalam hal pola asuh di lingkungan yang anda alami sehari-hari ?
4. Apakah anda memberikan perhatian kepada anak anda ? pola asuh seperti apa yang anda terapkan kepada anak bapak/ibu ?
5. Apa kendala yang dihadapi orang tua karir dalam memberikan pendidikan untuk anak ?

Dokumentasi



(Wawancara dengan Ibu Hukum Tua Ponosakan Indah)



(wawancara dengan Aparat Desa Ponosakan Indah)



(Wawancara dengan Bapak Budi Latif)



(Wawancara dengan Ibu Mila Igrisa)



(wawancara dengan Bapak Alen Wowor)



(Wawancara dengan Ibu Jesilia Peleng)



(Wawancara dengan Ibu Fatma Pomalato)



(Wawancara dengan Bapak Mulyadi Miha)



(Wawancara dengan Ibu Irma Zainudin)



(Wawancara dengan Bapak Priyad)



(wawancara dengan Bapak Sujipto Chalim)



(Wawancara dengan Ibu Jouke Liuw)

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Bapak AIPDA Alen Wowor

Umur : 38 Tahun

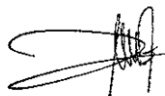
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Anggota Kepolisian

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



AIPDA Alen Wowor

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Ibu Jeicilia Peleng S.Pd

Umur : 35 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Ibu Jeicilia Peleng S.Pd

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Bapak Sujipto Chalim S.Sos

Umur : 53 Tahun

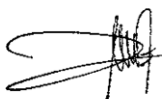
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

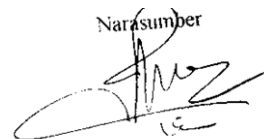
Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Bapak Sujipto Chalim S.Sos

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Ibu Jouke Karlina Liuw S.P

Umur : 50 Tahun

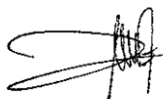
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

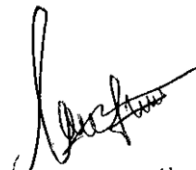
Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Ibu Jouke Karlina Liuw S.P

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Bapak Priyad Gusmanto S.Pd

Umur : 38 Tahun

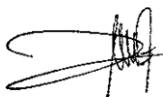
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Bapak Priyad Gusmanto S.Pd

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Ibu Irma Zainudin S.Kep., Ns.

Umur : 38 Tahun

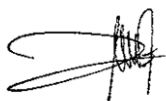
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Ibu Irma Zainudin S.Kep., Ns.

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Bapak Mulyadi Miha S.Ag

Umur : 42 Tahun

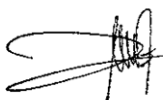
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Bapak Mulyadi Miha S.Ag

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Ibu Fatma Dje Pomalato S.Pd

Umur : 40 Tahun

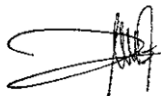
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Ibu Fatma Dje Pomalato S.Pd

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Bapak Aipda Budi Latif

Umur : 40 Tahun

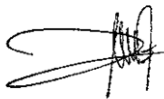
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Anggota Kepolisian

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Bapak Aipda Budi Latif

Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Peneliti

Nama : Fadillah Muda Wantassen

Umur : 25 Tahun

Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : Mahasiswa

2. Narasumber

Nama : Ibu Mila igririsa S.pd

Umur : 38 Tahun

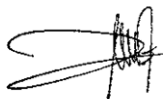
Alamat : Desa Ponosakan Indah, Kec. Belang, Kab.Minahasa
Tenggara

Pekerjaan : PNS

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Ponosakan Indah, Desember 2021

Peneliti



Fadillah Muda Wantassen

Narasumber



Ibu Mila igririsa S.pd